

BENTUK DAN MAKNA TINDAK TUTUR KALIMAT IMPERATIF TIDAK LANGSUNG DALAM DRAMA RICH MAN POOR WOMAN

Nurul Yulianti¹⁾, Syahrial²⁾

^{1), 2)}Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

Email: nurul.yulianti02@gmail.com¹, syahrial@bunghatta.ac.id²

ABSTRAK

Tiap manusia perlu berkomunikasi atau bertindak tutur untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain. Bentuk tindak tutur ada 3 jenis yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam bertindak tutur juga, manusia seringkali mengucapkan kalimat. Salah satunya berupa kalimat imperatif. Kalimat imperatif ada 2 jenis yaitu imperatif langsung dan tidak langsung. Kalimat imperatif langsung adalah kalimat yang berisi perintah. Sedangkan, kalimat imperatif tidak langsung adalah pernyataan bukan perintah, misalnya nasehat, izin, ancaman, keinginan, pernyataan tanpa lawan bicara, dan kutukan. Kalimat imperatif tidak langsung banyak ditemukan dalam percakapan sehari-hari, contohnya dalam drama Jepang berjudul *Rich Man Poor Woman*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menjelaskan bentuk tindak tutur dan makna kalimat imperatif tidak langsung dalam percakapan sehari-hari pada drama *Rich Man Poor Woman*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori tindak tutur oleh Austin dan Mizuki. Berdasarkan hasil analisis penelitian, bentuk tindak tutur yang ditemukan berjumlah 20 data, dan yang paling banyak mendominasi adalah tindak tutur ilokusi karena dalam kalimat imperatif tidak langsung banyak ucapan yang mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Sedangkan, makna imperatif tidak langsung yang ditemukan berjumlah 20 makna, dan yang paling mendominasi adalah nasehat atau saran.

Kata kunci : pragmatik, tindak tutur, kalimat imperatif

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan pikiran, perasaan dan keinginan secara konkret [1]. Hakikat bahasa dapat dilihat dari aspek bunyi atau syarat, simbol (huruf atau gambar), dan makna, dapat didefinisikan sebagai suatu bunyi ujaran atau isyarat yang dapat disimbolkan melalui huruf atau gambar yang berbeda-beda, dan setiap bunyi, isyarat atau simbol tersebut memiliki makna yang berbeda-beda [2].

Semua yang diucapkan oleh penutur kepada petutur bisa disebut sebagai bentuk tindak tutur. Bentuk tindak tutur dari seseorang berupa kalimat, diantaranya kalimat imperatif atau tuturan imperatif. Kalimat imperatif adalah sesuatu (makna sebenarnya) yang ingin disampaikan oleh penutur bersumber dari tuturan yang sifatnya meminta untuk melakukan tindakan atau perbuatan, serta dinilai secara subjektif [3].

Kalimat imperatif terbagi menjadi dua macam yaitu kalimat imperatif langsung dan tidak langsung.

Kalimat imperatif langsung adalah kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur dengan harapan agar petutur memberi reaksi dalam bentuk tindakan secara fisik [4]. Kalimat imperatif tidak langsung dijelaskan oleh Mizuki dalam jurnalnya yang berjudul *Meirei bun no goyouron* adalah kalimat imperatif tidak semua menimbulkan tindakan [5].

Berbagai penelitian tentang tindak tutur kalimat imperatif tidak langsung telah banyak dilakukan seperti “Fungsi dan peran tindak tutur imperatif tidak langsung dalam bahasa Jepang” [6], “Bentuk ungkapan imperatif perintah bahasa Jepang dalam teks percakapan [7], “Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang Dalam Drama Tada Kimi Wo Aishiteru” [8].

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan teknik catat oleh Sugiyono (2017) [9]. Selain itu, analisis data menggunakan metode agih dengan

teknik bagi unsur langsung (BUL) oleh Sudaryanto (1992) [11]. Sumber data penelitian ini adalah sebuah drama yang berjudul “Rich Man Poor Woman”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data 1 episode 2 pada menit 00:06:40

業者さん : あっ。 すいません。

Gyousha san : *Aa. Susimasen.*

Pegawai : Ah. Maaf.

夏井さん : うっ。

Natsui san : *Uu.*

Natsui : Iya..

耀子さん : ああ。 ごめんなさい。 気を付けてよ。

Youko san : *Aa. Gomenasai. Ki wo tsuketeyo.*

Youko : Ah. Maaf. Berhati-hatilah.

Konteks:

Youko membantu Natsui yang tertabrak pegawai pembawa pot di perusahaan Next Innovation.

Analisis Data

Dalam percakapan data 1 di atas, bentuk tindak tutur yang ditemukan adalah bentuk tindak tutur perlokusi karena penutur menyatakan suatu nasehat agar menimbulkan efek pada petutur. Ditandai dengan kalimat 気を付けてよ *ki wo tsukete yo* yang artinya **berhati-hatilah** agar tidak menabrak orang lagi sehingga memberikan efek terhadap karyawan pembawa bunga tersebut yaitu lebih waspada ketika jalan.

Ucapan Yoko yang mengatakan 気を付けてよ *Ki wo tsukete yo* yang artinya **berhati-hatilah** kepada pegawai juga digolongkan sebagai kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna keinginan 「願望 / *Ganbou*」 karena meskipun berharap pegawai toko untuk “berhati-hati”, tetapi pada kenyataannya walau orang itu sudah berhati-hati, tetapi masih bisa saja terjadi kecelakaan yang tidak diinginkan kembali. Kecelakaan tidak bisa diatur oleh manusia itu sendiri, tetapi itu adalah kehendak dari Tuhan.

Jadi percakapan pada data 1 ditemukan bentuk tindak tutur perlokusi, dan termasuk dalam golongan kalimat imperatif tidak langsung yang bermakna keinginan 「願望 / *Ganbou*」

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah bentuk tindak tutur ilokusi karena dalam kalimat imperatif tidak langsung banyak ucapan yang mengharapkan petutur untuk melakukan sesuatu dan makna kalimat imperatif tidak langsung yang paling mendominasi adalah nasehat atau saran.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kalimat imperatif tidak langsung dapat meneliti dari segi lainnya, yaitu fungsi tindak tutur langsung. Sedangkan sumber data dapat menggunakan komik Jepang, film Jepang, koran Jepang, maupun majalah Jepang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini kepada:

1. Bapak Syahrial, S.S, M.Hum selaku pembimbing dan yang telah bersedia meluangkan waktu membimbing dan memberikan masukan-masukan dalam penyelesaian skripsi ini dengan sabar

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syahrial, "Pronomina Pesona Bahasa Jepang Berdasarkan Gender," *Jurnal Kata: Penelitian Tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, vol 3, E-ISSN 2502-0706, 2019.
- [2] Mulyati, *Terampil berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- [3] F.X. Nadar, *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [4] A. Chaer, *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [5] E. Mizuki, "The Pragmatics of Imperatif," *Terminologi Kalimat Imperatif*, vol. 15, 2015 [Online]. Available: <https://www.pukumamoto.ac.jp/~tosho/file/pdf/kb/15/1503.pdf>
- [6] N. Yulia, "Fungsi dan Peran Tindak Tutur Imperatif Tidak Langsung Dalam Bahasa Jepang," *Lingua Didaktika*, vol. 9, no. 1, ISSN 1979-0457, 2015.

- [7] W. Dyah dan Kanah, *Bentuk Ungkapan Perintah Bahasa Jepang Dalam Teks Percakapan*. 2017. [Online]. Available: <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/596>
- [8] K.R. Amelia, "Kesantunan Imperatif Bahasa Jepang Dalam Drama Tada Kimi Wo Aishiteru," *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teachin*, vol 1, no 1, ISSN 2252-6250, 2015.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2017.
- [10] Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma: University Press, 2015.